

PROPORSI PENGELUARAN PANGAN IBU-IBU POSYANDU DI KELURAHAN BAMBUNING KUNING KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU***PROPORTION OF FOOD EXPENDITURE OF POSYANDU WOMEN IN BAMBUNING KUNING KELURAHAN, TENAYAN RAYA DISTRICT, PEKANBARU CITY*****Rini Nizar^{1*}, Latifa Siswati² and Anto Ariyanto³**

¹²³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning, Jl. Yos Sudarso Km. 8 Kecamatan Rumbai. Kota Pekanbaru, 52248, Indonesia
rininizar@unilak.ac.id, latifasiswati@unilak.ac.id, antoariyanto@unilak.ac.id

ABSTRAK

Pangan dan gizi merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Upaya pemenuhan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Ketahanan pangan merupakan salah satu kunci membangun keluarga yang tangguh, sehingga perlu diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut. Di Pekanbaru pada tahun 2020 masih ada 15 kelurahan yang masih bermasalah terhadap ketahanan pangan keluarga yang mengakibatkan masalah kekurangan gizi pada anak, diantaranya Kelurahan Bambu Kuning. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang mengenai ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data menunjukkan bahwa di rumah tangga di Kelurahan Bambu Kuning berada dalam posisi tahan pangan. Pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga secara bersama-sama berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan, sementara dengan uji parsial (uji-t) hanya pendapatan rumah tangga yang berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan

Kata kunci: Ketahanan Pangan Rumah Tangga; Proporsi Pengeluaran; Pendapatan

ABSTRACT

Food and nutrition are basic human needs that must be met at all times. Efforts to fulfill food are the responsibility of the government and the community. Food security is one of the keys to building a strong family, so efforts need to be made to meet these food needs. In Pekanbaru in 2020 there are still 15 urban villages that are still having problems with family food security which results in malnutrition problems in children, including the Bambu Kuning Village. This study aims to provide an overview of household food security based on the proportion of household food expenditure and to determine the factors that influence the proportion of household food expenditure in Bambu Kuning Village, Tenayan Raya District, Pekanbaru City. Based on the results of data analysis and processing, it shows that households in Bambu Kuning Village are in a food insecure position. Income, number of family members and education level of housewives together affect the proportion of food expenditure, while with the partial test (t-test) only household income affects the proportion of food expenditure.

Keywords: Household Food Security; Expenditure Proportion; Income

Pendahuluan

Pangan dan gizi merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara cukup, beragam, bergizi, seimbang dan aman telah diatur dalam Undang-undang Pangan No. 18 Tahun 2012. Dengan perkataan lain ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Di Indonesia ketahanan pangan menjadi salah satu dari prioritas pembangunan nasional (Bappenas, 2010). Ketahanan pangan merupakan salah satu kunci membangun keluarga yang tangguh, sehingga perlu diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut. Upaya pemenuhan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Menurut Food and Agriculture (FAO), Tahun 1996 menyatakan bahwa salah satu kunci terpenting dalam mendukung ketahanan pangan adalah tersedianya dana yang cukup, baik negara maupun rumah tangga untuk memperolehnya. Ketahanan pangan rumah tangga dapat diwujudkan jika mempunyai sumber pendapatan yang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan pangan.

Pada masa pandemic Covid-19 saat ini, memberikan kesadaran bahwa ketercukupan dan ketahanan pangan keluarga adalah faktor utama untuk keberlangsungan hidup manusia. Tidak terpenuhinya kebutuhan pangan keluarga dapat berdampak pada kualitas sumberdaya manusia yang berperan dalam pembangunan bangsa. Di Pekanbaru pada tahun 2020 masih ada 15 kelurahan yang masih bermasalah terhadap ketahanan pangan keluarga yang mengakibatkan masalah kekurangan gizi pada anak (winda Mayma Turnip, 2021).

Salah satu kelurahan yang masih ada masalah kekurangan gizi adalah kelurahan Bambu Kuning.

Banyak indikator yang dapat digunakan untuk melihat ketahanan pangan keluarga salah satunya dapat dilihat dari pangsa pengeluaran pangan atau tingkat pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total (Saliem & Ariani, 2016). Sementara pengeluaran rumah tangga juga dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi keluarga tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan penelitian adalah untuk mengkaji tingkat ketahanan pangan berdasarkan pangsa pengeluaran pangan keluarga dan faktor sosial ekonomi keluarga di Kelurahan Kuning.

Pangan dan gizi merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap saat. Upaya pemenuhan pangan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Ketahanan pangan merupakan salah satu kunci membangun keluarga yang tangguh, sehingga perlu diupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan tersebut. Di Pekanbaru pada tahun 2020 masih ada 15 kelurahan yang masih bermasalah terhadap ketahanan pangan keluarga yang mengakibatkan masalah kekurangan gizi pada anak, diantaranya Kelurahan Bambu Kuning.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga dan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang rencananya akan dilaksanakan dari bulan November 2021 sampai dengan bulan Februari 2022.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer, yaitu rumah tangga yang aktif pada kegiatan Posyandu yang berada di Kelurahan Bambu

Kuning sebagai sampel penelitian, dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisioner). Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dan bersumber dari Badan Pusat Statistik, literatur ilmiah dan kepustakaan yang ada hubungannya dengan penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di Kelurahan Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang aktif dalam kegiatan Posyandu. Sampel dipilih secara *purposive* dengan kriteria kader & peserta aktif dan dipilih 2 kelompok posyandu yaitu posyandu Badan Selamat Hilanglah Seteru RW.01/RT.03 dan Posyandu Teratai RW.012 yang berjumlah 24 orang.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh atau hasil pengamatan yang telah dilakukan.

Untuk menghitung pengeluaran total rumah tangga petani digunakan rumus sebagai berikut :

$$TP = Pp + Pn$$

Keterangan :

TP : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)

Pp: Pengeluaran pangan (Rupiah)

Pn: Pengeluaran non pangan (Rupiah)

Untuk menghitung proporsi pengeluaran pangan rumah tangga digunakan rumus sebagai berikut :

$$PF = PP/TP \times 100\%$$

Keterangan :

PF : Proporsi pengeluaran pangan (%)

PP : Pengeluaran pangan (Rupiah)

TP : Total pengeluaran rumah tangga petani (Rupiah)

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan rumah tangga digunakan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Proporsi pengeluaran pangan (%)

X₁ : Pendapatan rumah tangga (rupiah)

X₂ : Jumlah Anggota Keluarga (orang)

X₃ : Pendidikan ibu rumah tangga (tahun)

Dengan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : **H₀** : Faktor-faktor secara simultan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga; **H_a** : Faktor-faktor secara simultan berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga.
 Hipotesis 2: **H₀** : Faktor-faktor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga. **H_a** : Faktor-faktor secara parsial berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Karakteristik Responden Ibu-ibu Posyandu di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Berdasarkan suku	Persentase (%)
Minang	38
Melayu	38
Jawa	16
Tidak disebutkan	8
Total	100%
Tingkat Pendidikan	Persentase (%)
SMA/Sederajat	88
D3	2
S1	1
Total	100%
Umur (tahun)	Persentase (%)
22 – 29	21
30 – 37	25
38 – 45	25
46 – 53	21
> 54	8
Total	100%
Pengalaman Berumahtangga (Tahun)	Persentase (%)
2 – 10	42

11 – 19	25
20 – 28	21
29 – 37	8
> 38	4
Total	100%

Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Persentase (%)
1 – 2	20
3 – 4	38
5 – 6	38
7	4
Total	100%

Pekerjaan Utama	Persentase (%)
Wiraswasta	4
Pegawai Swasta	13
Ibu Rumah Tangga	83
Total	100%

Sumber : Data Diolah, 2022.

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden umumnya suku minang, melayu dan jawa. Dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (88%). Umur responden menunjukkan dalam usia produktif, artinya masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu untuk dirinya dan keluarganya, walaupun pekerjaan utama responden pada umumnya adalah ibu rumah tangga (83%) namun ada juga yang berwiraswasta (4%) dan pegawai swasta (13%). Sementara untuk pengalaman berumah tangga responden paling banyak adalah dengan pengalaman 2 – 10 tahun sebanyak 42%, diikuti dengan pengalaman 11-28 tahun (46%). Tingkat pendidikan responden pada umumnya paling rendah adalah SMA (88%), dengan tingkat pendidikan yang semakin baik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, aktivitas social dan ekonomi, serta lebih terbuka terhadap perubahan-perubahan baru untuk mengembangkan potensi diri. Jumlah tanggungan keluarga responden termasuk kedalam golongan tanggungan kecil dibawah 5 orang (58%) dan golongan tanggungan besar diatas 5 orang (42%) (Ahmadi &

Uhbiyati, 1991), akan berdampak terhadap pengeluaran untuk pangan.

Rata-rata pengeluaran pangan rumah tangga ibu-ibu Posyandu di Kelurahan Bambu Kuning dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Rata-rata Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Ibu-ibu Posyandu di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No.	Pengeluaran Rumah Tangga	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pengeluaran Pangan	32.530.377	43,11
2.	Pengeluaran Non-Pangan	42.925.417	56,89
	Total	75.455.794	100
	Rata-rata	3.143.991	

Sumber : Data diolah, 2022.

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentasi pengeluaran pangan rumah tangga lebih kecil dibandingkan dengan pengeluaran non pangan. Rahman dan Purwantini (2005) menyatakan bahwa bila menggunakan indikator ekonomi, dengan kriteria persentase pengeluaran pangan rumah tangga lebih kecil dari 60% dari pengeluaran total menunjukkan rumah tangga termasuk kedalam rumah tangga tahan pangan, sedangkan bila lebih besar dari 60% maka rumah tangga merupakan rumah tangga rawan pangan, sesuai dengan hukum Engel yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan proporsi pengeluaran untuk makanan sangat kecil. Menggunakan referensi ini maka dapat dikatakan bahwa rumah tangga keluarga di Kelurahan Bambu Kuning dikategorikan sebagai keluarga yang tahan pangan. Pendapatan rata-rata rumah tangga adalah Rp 3.143.991,- per bulan lebih besar dibandingkan dengan Upah Minimum Kota Pekanbaru tahun 2022 sebesar Rp 3.049.675,-.

Rincian pengeluaran untuk pengeluaran pangan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Pengeluaran Pangan Menurut Jenis Konsumsi Pangan Rumah Tangga Ibu-Ibu Posyandu Di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

No.	Jenis Konsumsi/Bulan	Total (Rp)	Total (%)
1.	Makanan Pokok	6.047.517	18,59
2.	Lauk-pauk, Sayur & Buah	17.634.473	54,21
3.	Bahan Penunjang	5.418.378	16,66
4.	Bahan Minuman	3.430.009	10,54
Jumlah		32.530.377	100

Sumber : Data Diolah, 2022.

Tabel 3 Menunjukkan bahwa pengeluaran untuk lauk-pauk, sayur dan buah merupakan pengeluaran yang terbesar (54,21%), dibandingkan dengan pengeluaran lainnya. Ini menggambarkan bahwa ibu rumah tangga yang aktif dalam Posyandu di Kelurahan Bambu Kuning sudah mengetahui dan menerapkan dalam pola pangan keluarga menu makanan sehat dan bergizi. Sementara rincian untuk pengeluaran non pangan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Pengeluaran pangan menurut jenis konsumsi pangan Rumah Tangga Ibu-ibu Posyandu di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

No.	Jenis Konsumsi/Bulan	Total (Rp)	Total (%)
1.	Pengeluaran Pendidikan	16.617.667	38,71
2.	Kebutuhan Sehari-hari	4.216.750	9,82
3.	Kebutuhan Lain-lain	22.091.000	51,46
Jumlah		42.925.417	100

Sumber : Data Diolah, 2022.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pengeluaran lain-lain (listrik, pulsa, internet, iuran tv kabel dan lainnya merupakan pengeluaran yang terbesar (51,46%) dibandingkan dengan pengeluaran

pendidikan (38,71%) dan kebutuhan sehari-hari (sabun-sabunan, pasta gigi dan lainnya) sebesar 9,82%. Selama pandemi pengeluaran untuk kebutuhan pulsa, internet untuk pendidikan lebih besar, karena proses belajar-mengajar dilakukan secara online.

Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari pendapatan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap proporsi pengeluaran pangan rumah tangga melalui model regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji F (Simultan) Pada Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	579.873	3	193.291	71.686	.000 ^b
Residual	53.9270	2	2.6960		
Total	633.800	3			

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Pangan

b. Predictors: (Constant), Pendidikan Ibu Rumah Tangga, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Rumah Tangga

Sumber : Data Diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5 nilai signifikansi (sig) dalam uji F adalah sebesar $0,000 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa pendapatan rumah tangga (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2) dan pendidikan ibu rumah tangga (X_3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan rumah tangga (Y) secara signifikan. Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R square) pada Tabel 7.

Tabel 6. Uji R² (R-Square) Pada Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.957 ^a	.915	.902	1.64206

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Ibu Rumah Tangga, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Rumah Tangga
Sumber : Data Diolah, 2022.

Tabel 6 menunjukkan nilai R-square sebesar 0,915 atau 91,5% yang berarti bahwa pendapatan (X1), jumlah anggota keluarga (X2) dan pendidikan ibu rumah tangga (X3) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap proporsi pengeluaran pangan keluarga sebesar 91,5% sedangkan sisanya sebesar 8,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini. Untuk melihat besarnya pengaruh dari X1, X2 dan X3 terhadap variabel (Y) secara sendiri-sendiri (terpisah) maka dilakukan uji t (parsial) yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji t (Parsial) Pada Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Proporsi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	Std. Error
1 (Constant)	12.305		3.258	.004	3.776
Pendapatan Rumah Tangga	.00007	.864	9.116	.000	.000
Jumlah Anggota Keluarga	.371	.112	1.469	.157	.253
Pendidikan Ibu Rumah Tangga	.219	.048	.563	.580	.389

a. Dependent Variable: Proporsi Pengeluaran Pangan

Sumber : Data Diolah, 2022.

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara parsial atau sendiri-sendiri, hanya pendapatan rumah tangga yang berpengaruh secara signifikan terhadap proporsi pengeluaran pangan dilihat dari nilai sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan jumlah anggota keluarga dan pendidikan ibu rumah tangga tidak berpengaruh secara signifikan, dilihat dari nilai sig $> 0,05$.

Konstanta sebesar 12,305 memiliki tanda positif yang memiliki arti tanpa adanya faktor pendapatan rumah tangga, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan ibu

rumah tangga, proporsi pengeluaran pangan sebesar 12,3 %.

Koefisien regresi variabel pendapatan rumah tangga memiliki tanda positif yang memiliki arti setiap peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1.000.000 akan meningkatkan proporsi pengeluaran pangan sebesar 7 %

Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga memiliki tanda positif yang berarti bahwa setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar 1 orang akan meningkatkan proporsi pengeluaran pangan sebesar 0,371 %.

Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan ibu rumah tangga memiliki tanda negatif yang berarti bahwa setiap peningkatan pendidikan ibu rumah tangga sebanyak 1 tahun akan menurunkan proporsi pengeluaran pangan sebesar 0,219 %. Atau dapat dijelaskan bahwa dengan meningkatnya tingkat pendidikan maka dapat meningkatkan pengetahuan, aktivitas sosial maupun aktivitas ekonomi, demikian pula dengan pengetahuan pola pangan sehat yang berdampak terhadap pengeluaran pangan.

Dari ketiga uji tersebut dapat dirumuskan model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 12,305 + 0,000007 \cdot X_1 + 0,371 \cdot X_2 + 0,219 \cdot X_3$$

Model yang diperoleh sudah layak untuk digunakan, model ini menggambarkan ketahanan pangan dengan pendekatan proporsi pengeluaran pangan rumah sebagai salah satu indikator ketahanan pangan. Latar belakang penelitian ini adalah adanya isu stunting yang ada di Kelurahan ini, isu stunting dapat diperoleh dengan mudah dari data yang ada di Posyandu. Dari hasil penelitian isu stunting tidak ditemukan karena sampel adalah peserta Posyandu aktif dan menerapkan pengetahuan kesehatan terutama gizi dan pangan dalam menu keluarga. Berdasarkan hasil ini untuk mendapatkan gambaran yang lebih rinci tentang ketahanan pangan rumah tangga di Kelurahan Bambu Kuning hendak nya dilakukan tidak saja dengan indikator proporsi pengeluaran pangan, tetapi dengan

indikator lainnya seperti konsumsi energi dan produksi dengan sampel yang lebih beragam.

Kesimpulan

Berdasarkan proporsi pengeluaran pangan rumah tangga di Kelurahan Bambu Kuning Kecamatan Tenayan Raya maka rumah tangga di kategorikan sebagai keluarga tahan pangan, dengan proporsi pengeluaran pangan < 60 % terhadap pengeluaran total rumah tangga.

Pengeluaran terbesar pada pengeluaran pangan yaitu konsumsi lauk pauk, sayur dan buah (54,21%), sementara pengeluaran non pangan terbesar untuk kebutuhan listrik, internet, iuran dan lainnya (51,46%).

Model regresi berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan ibu rumah tangga terhadap proporsi pengeluaran rumah tangga layak digunakan dengan melihat nilai signifikan < 5%.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning yang telah mendanai penelitian hingga terbitnya jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, H. A. and Uhbiyati, N. (1991) *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, I. N. and Mahmudiono, T. (2017) 'Hubungan Pendapatan, Total Pengeluaran, Proporsi Pengeluaran Pangan dengan Status Ketahanan Rumah Tangga Petani Gurem (Studi di Desa Nogosari Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember)', *Amerta Nutrition*, 1(2), p. 143. doi: 10.20473/amnt.v1i2.6237.
- Arida, A., Sofyan and Fadhiela, K. (2015) 'Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan Di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar)',

- Jurnal Agrisep Unsyiah*, 16(1), pp. 20–34. doi: 10.24815/agrisep.v16i1.3028.
- Fikrman, F., Budiman, F. A., & Afrianto, E. (2020). Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 4(2), 149-161.
- Ilham, N. and Sinaga, B. (2007) ‘Penggunaan Pangsa Pengeluaran Pangan Sebagai Indikator Komposit Ketahanan Pangan’, *SOCA: Socioeconomics of Agriculture and Agribusiness*, 7(3), pp. 1–22.
- Rahmi, R. D., Suratiah, K. and Mulyo, J. H. (2013) ‘Farmers Household’S Food Security in the District of Ponjong, Gunungkidul Regency’, *Agro Ekonomi*, p. 190. doi: 10.22146/agroekonomi.17219.
- Saliem, H. P. and Ariani, M. (2016) ‘Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi’, *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), p. 12. doi: 10.21082/fae.v20n1.2002.12-24.
- Sinaga, R. J. R., Lubis, S. N. and Darus, M. B. (2013) ‘Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Medan’, *Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness*, 2(5), pp. 1–13.
- Tanziha, I. (2011) ‘Model Pemberdayaan Petani Menuju Ketahanan Pangan Keluarga’, *Jurnal Gizi dan Pangan*, 6(1), p. 90. doi: 10.25182/jgp.2011.6.1.90-99.